

BAB I

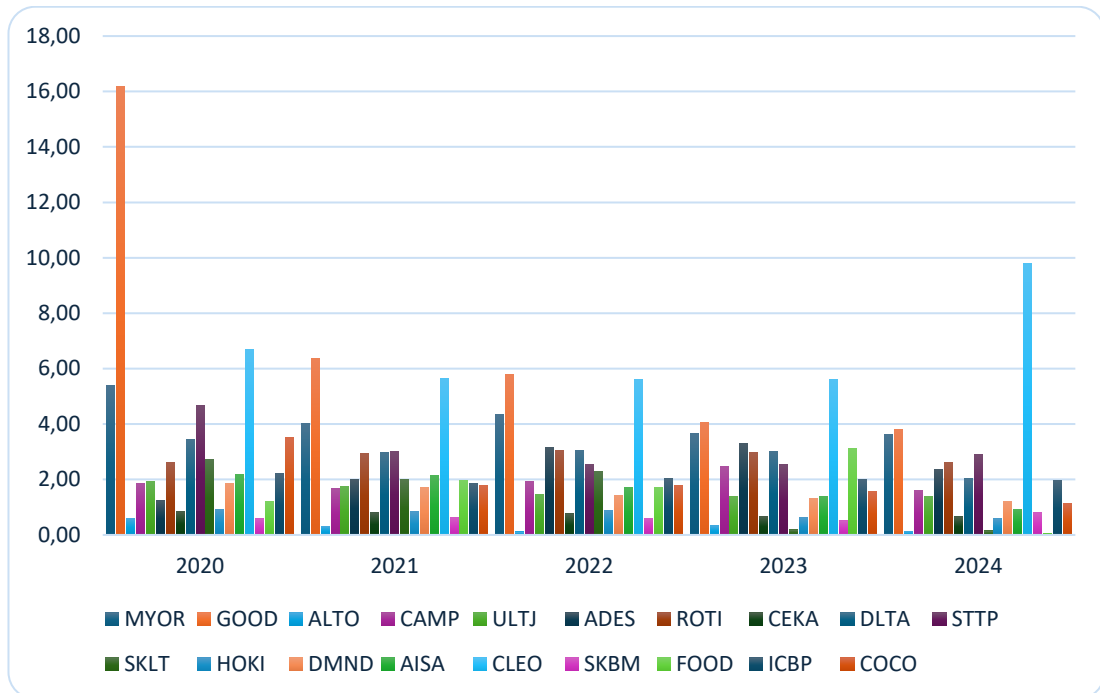
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada konteks nasional, kondisi ekonomi Indonesia periode 2021-2024 menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh peningkatan inflasi global, fluktuasi suku bunga acuan, serta ketidakpastian ekonomi dunia. Kenaikan inflasi yang dipicu oleh harga energi dan pangan global berdampak pada daya beli masyarakat dan stabilitas harga domestik. Meskipun demikian, subsektor manufaktur bidang makanan dan minuman merupakan yang paling tangguh dan pulih paling cepat dari pengaruh eksternal. Konsumsi domestik akan menyumbang lebih dari setengah PDB Indonesia pada tahun 2023, dan subsektor makanan dan minuman (*food and beverage/F&B*), menurut data dari Bursa Efek Indonesia (IDX), mempunyai pertumbuhan kapitalisasi pasar rata-rata sekitar 8,7 persen setiap tahun dari 2020 hingga 2024. Memperlihatkan subsektor makanan dan minuman dinilai memiliki posisi penting dalam mendukung perekonomian nasional serta menjadi pilihan menarik bagi investor (Hendrani, 2021)

Subsektor makanan dan minuman terus mengalami fluktuasi nilai bisnis dari tahun ke tahun, seperti Gambar 1.1, meskipun sektor ini memiliki potensi pengembangan yang besar. Persepsi di kalangan investor dipengaruhi oleh perubahan selera konsumen, tekanan inflasi, biaya bahan baku impor, dan dinamika pasar global. Untuk memberikan konteks, valuasi perusahaan di subsektor makanan dan minuman masih sangat bervariasi dari tahun ke tahun. Dari tahun 2020 hingga 2024, grafik berikut menampilkan valuasi perusahaan di subsektor makanan dan minuman sebagai fungsi dari *Price to Book Value* (PBV):

GAMBAR 1. 1 Perkembangan Pbv perusahaan



(Sumber: www.idx.co.id)

Gambar 1.1 menampilkan perubahan nilai PBV perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di IDX tahun 2020 hingga 2024. Terdapat rentang nilai PBV yang luas antar bisnis; beberapa memiliki PBV sangat tinggi, yang lain mempunyai PBV lebih rendah dan lebih konsisten (Cahyani, 2024).

Pada tahun 2020, terdapat perusahaan yang mempunyai nilai PBV paling tinggi dibandingkan perusahaan lainnya dengan selisih cukup jauh. Selain itu, terdapat beberapa perusahaan lain yang juga menunjukkan nilai PBV cukup tinggi. Ini menunjukkan bahwa investor memiliki kepercayaan pada perusahaan dan bahwa perusahaan tersebut menerima umpan balik positif dari pasar. Namun, masih terdapat beberapa perusahaan yang menunjukkan nilai PBV relatif rendah. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa tidak seluruh perusahaan memiliki kondisi dan kemampuan yang sama dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Cahyani, 2024).

Pada tahun 2021, sebagian besar perusahaan terjadi penurunan nilai PBV dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan menunjukkan adanya perubahan penilaian investor terhadap kondisi perusahaan selama periode

tersebut. Selain itu, kondisi ekonomi dan persaingan usaha bisa memengaruhi pergerakan nilai perusahaan. Walaupun demikian, terdapat beberapa perusahaan yang masih mampu mempertahankan nilai PBV pada tingkat yang relatif stabil dibandingkan perusahaan lainnya (Cahyani, 2024).

Memasuki tahun 2022, pergerakan nilai PBV mulai mengalami perubahan. Beberapa perusahaan mengalami kenaikan nilai PBV dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan perusahaan lainnya menunjukkan kondisi yang relatif stabil. Kenaikan nilai PBV menunjukkan adanya peningkatan penilaian pasar terhadap perusahaan. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh meningkatnya kinerja perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menjaga kondisi keuangannya. Akan tetapi, masih terdapat perusahaan yang memiliki nilai PBV rendah sehingga menunjukkan bahwa perusahaan belum memperoleh penilaian yang optimal dari investor (Cahyani, 2024).

Pada tahun 2023, nilai PBV perusahaan masih mengalami fluktuasi. Terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan nilai PBV, namun terdapat juga perusahaan yang mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Perbedaan pergerakan tersebut menunjukkan bahwa kondisi masing-masing perusahaan berbeda selama periode penelitian. Selain itu, kemampuan perusahaan menghasilkan laba, mengelola utang, menjaga kondisi keuangan perusahaan juga dapat memengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan (Cahyani, 2024).

Selanjutnya pada tahun 2024, sebagian besar perusahaan menunjukkan nilai PBV yang relatif stabil dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa perusahaan yang mengalami perubahan nilai PBV baik mengalami kenaikan maupun penurunan. Fakta ini menunjukkan bahwa keadaan internal perusahaan dan opini investor mengenai prospek masa depannya masih merupakan faktor relevan dalam menentukan perubahan nilainya (Cahyani, 2024).

Nilai pasar suatu korporasi tercermin dalam nilai PBV-nya. PBV tinggi memperlihatkan investor optimis tentang prospek masa depan perusahaan, yang meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya, nilai PBV yang rendah

menunjukkan bahwa perusahaan belum memperoleh penilaian yang optimal dari pasar. Kesehatan keuangan perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh rasio keuangan seperti Rasio Lancar (CR), Rasio Utang terhadap Aset (DAR), dan Pengembalian Aset (ROA), merupakan faktor yang bisa memengaruhi perubahan PBV (Fadilah, 2024).

Mengenai dampak parameter keuangan terhadap nilai perusahaan, penelitian sebelumnya telah menghasilkan temuan yang kontradiktif. Variasi ini menunjukkan perlunya penelitian tambahan mengenai hubungan antara faktor CR, DAR, dan ROA dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Perbedaan ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap nilai perusahaan belum memiliki kesimpulan yang pasti, sehingga masih perlu dikaji lebih lanjut.

Hasil penelitian pada variabel *Current Ratio* didukung oleh penelitian Widiana (2024), Sofiani (2022), Harefa (2022), Satria (2024), Dewi (2022), yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak terlalu mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sebagai dasar utama pengambilan keputusan investasi. Investor cenderung lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan kondisi likuiditasnya saja (Satria, 2022).

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Pertiwi (2022), Rismaya (2024), yang menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dianggap memiliki kondisi keuangan yang baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor (Satria, 2022).

Temuan penelitian mengenai variabel *Debt to Asset Ratio* didukung oleh penelitian Rismaya (2024), Sofiani (2022), Dewi (2022), Satria (2022), (Dewi,

2022) yang menunjukkan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan dapat memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi cenderung meningkatkan risiko perusahaan sehingga investor menjadi lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya (Kartikasari, 2023).

Berbeda dengan penelitian Pertiwi (2022), wijayanti (2020), Harefa (2022), yang menggunakan DER sebagai proksi solvabilitas dan menemukan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa keputusan investor tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat utang perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan kondisi perusahaan, prospek usaha, dan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajibannya (Kartikasari, 2023).

Temuan penelitian mengenai variabel *Return on Assets* didukung oleh penelitian Pertiwi (2022), wijayanti (2020), Harefa (2022), Dewi (2022), Sofiani (2022), yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara konsisten dinilai memiliki prospek yang baik sehingga lebih menarik bagi investor (Hendrani, 2021).

Namun, penelitian Kartikasari (2023) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan profitabilitas perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti kondisi industri, risiko perusahaan, dan stabilitas usaha (Kartikasari, 2023).

Dari berbagai hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian. Ada penelitian yang menyatakan bahwa suatu variabel berpengaruh signifikan, tetapi ada juga yang menyatakan sebaliknya. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, periode penelitian, kondisi perusahaan, serta cara analisis yang digunakan (Kartikasari, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan pada Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.”**

B. Identifikasi Masalah

1. Meskipun sektor ini dianggap stabil, nilai perusahaan di subsektor manufaktur makanan dan minuman mengalami fluktuasi antara tahun 2020 hingga 2024.
2. *Current Ratio* tidak menunjukkan hubungan yang konsisten dengan nilai perusahaan karena beberapa perusahaan memiliki likuiditas tinggi namun tidak ada peningkatan dalam nilai perusahaannya
3. *Debt to Assets Ratio* menunjukkan fluktuasi dari waktu ke waktu, tetapi tidak selalu sejalan dengan perubahan nilai perusahaan, sehingga efektivitas *leverage* sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan masih dipertanyakan.
4. *Return on assets* tidak selalu berkorelasi langsung dengan nilai perusahaan karena beberapa perusahaan memiliki profitabilitas tinggi tetapi nilainya stagnan atau menurun.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas dari fokus yang ditetapkan, maka peneliti menetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur di subsektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Variabel independennya adalah *Current Ratio*, *Debt to asset rasio*, dan *Return on assets*.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, yang ditentukan dengan menggunakan *Price to Book Value* sebagai indikator utama yang relevan dengan penelitian sebelumnya.
3. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan publik, publikasi resmi BEI, dan sumber data sekunder lainnya.

4. Penelitian ini tidak meneliti variabel lain selain CR, DAR, dan ROA, seperti ukuran bisnis, kebijakan divisi, pertumbuhan penjualan, atau faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah *Current Ratio* mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur pada subsektor manufaktur makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2020-2024?
2. Apakah *Debt to Assets Ratio* memengaruhi nilai perusahaan manufaktur di subsektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
3. Apakah *Return on Assets* memengaruhi nilai perusahaan manufaktur di subsektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
4. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return on assets* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur makanan dan minuman di BEI tahun 2020-2024?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio lancar (CR) terhadap nilai perusahaan di subsektor manufaktur makanan dan minuman periode 2020-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio utang terhadap aset (DAR) terhadap nilai perusahaan di subsektor manufaktur makanan dan minuman periode 2020-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan di subsektor manufaktur makanan dan minuman periode 2020-2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh simultan rasio lancar (*Current Ratio*) rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*), dan pengembalian aset (*Return on Assets*) terhadap nilai perusahaan di subsektor manufaktur makanan dan minuman periode 2020-2024.

F. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Menganalisis data empiris tentang pengaruh CR, DAR, dan ROA terhadap nilai perusahaan, temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam dampak ketiga variabel ini di berbagai industri, termasuk manufaktur dan barang konsumsi.
 - b. Membantu terhadap pengembangan teori keuangan seperti Teori Sinyal dari sektor manufaktur dan pertambangan antara tahun 2020 dan 2024.
 - c. Menjadi bahan referensi akademik bagi mahasiswa dan peneliti bagi yang ingin mempelajari antara rasio keuangan dan nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman
2. Secara praktis
 - a. Memberikan gambaran bagi manajemen perusahaan mengenai bagaimana likuiditas, profitabilitas, dan struktur pendanaan memengaruhi nilai perusahaan sesuai dengan hasil penelitian yang sedang berlangsung sehingga dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan.
 - b. Memberikan gambaran kepada investor sehingga mereka dapat mengidentifikasi faktor keuangan yang memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan di subsektor manufaktur makanan dan minuman.
 - c. Menjadi referensi bagi analis dan regulator untuk menilai kesehatan keuangan subsektor manufaktur makanan dan minuman berdasarkan variabel yang ditemukan relevan dalam penelitian sebelumnya (CR, DAR, ROA).

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Menjadi referensi dan dasar acuan bagi penelitian selanjutnya yang meneliti topik tertentu, terutama penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan atau variabel lain.
- b. Mendorong peneliti berikutnya untuk menambah periode penelitian, memperluas objek penelitian ke subsektor lain, atau menggunakan metode analisis yang berbeda agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap.
- c. Memberikan inspirasi bagi penelitian lanjutan untuk mengembangkan model analisis rasio keuangan yang lebih mendalam menjelaskan nilai perusahaan di berbagai industri.

G. Sistematika Penulisan

Struktur penelitian ini terdiri atas lima bab yang disajikan secara teratur sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan alasan dan dasar pentingnya penelitian dilakukan, dimulai dari urgensi masalah hingga fenomena yang ditemukan di lapangan. Selanjutnya, dipaparkan identifikasi dan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian. Bab ini juga memuat tujuan, manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan sebagai panduan penyusunan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini memaparkan teori-teori yang relevan dan mendukung setiap variabel penelitian. Selain itu, disajikan ringkasan penelitian terdahulu sebagai pembanding untuk memperkuat landasan teori. Pada bagian akhir, ditampilkan kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antarvariabel serta hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

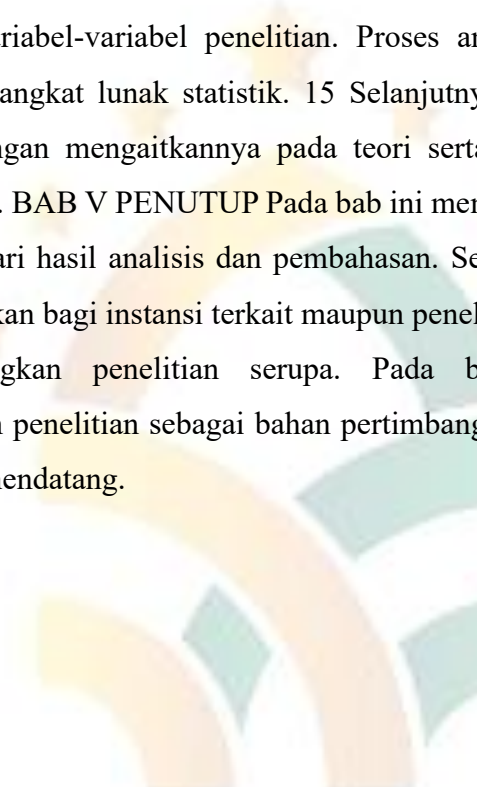
BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan secara sistematis metodologi penelitian, termasuk populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber

data primer serta sekunder, definisi operasional variabel, serta metode analisis data yang diterapkan.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan, meliputi gambaran karakteristik responden dan hasil analisis terhadap variabel-variabel penelitian. Proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik. 15 Selanjutnya, hasil analisis tersebut dibahas dengan mengaitkannya pada teori serta temuan dari penelitian sebelumnya. BAB V PENUTUP Pada bab ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan. Selain itu, disertakan saran yang ditujukan bagi instansi terkait maupun peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian serupa. Pada bagian akhir, diuraikan keterbatasan penelitian sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan pada penelitian mendatang.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH NURJATI CIREBON